

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GERAKAN PELAK COKEL REREONGAN EKONOMIS (GEPREK) DI DESA KAWALI KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS**

**Dyas Safera Sutardi**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : ramadandyas@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya peran pemerintah desa dalam membangun relasi dengan masyarakat, terbatasnya media komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa, dan pemerintah desa dinilai kurang mampu melibatkan masyarakat dalam pemecahan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer yaitu 5 orang informan dengan menggunakan purposive sampling dan data sekunder yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa 4 (empat) dimensi yaitu membangun relasi pertolongan, membangun komunikasi, terlibat dalam pemecahan masalah, dan merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang terdiri dari 14 (empat belas) indikator. Berdasarkan hasil penelitian 8 (delapan) indikator sudah optimal, 5 (lima) indikator belum optimal dan 1 (satu) indikator tidak optimal. Hal ini dikarenakan masih mengalami hambatan pada indikator respon masyarakat terhadap penyuluh pertanian. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: petugas melakukan kegiatan dengan mengikut sertakan audien.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Program GEPREK.*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan sebagai salah satu fungsi dari pemerintah merupakan suatu nilai yang hakiki yang harus dilaksanakan oleh pemerintah kepada masyarakat, sehingga dalam menjalani kehidupannya masyarakat mempunyai

daya atau kekuatan serta kemandirian dalam menjalani kehidupan terkhusus pada kehidupan ekonomi.

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah “empowerment” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama

dengan istilah kemiskinan “*poverty alleviation*” sejak digulirkannya program Inpres No.51993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu istilah pemberdayaan dan pengentasan-kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa, Ketentuan umum pasal 1 ayat 2 bahwa pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan. Pandemi Covid-19 dapat menjadi ancaman bagi ketahanan pangan di Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu upaya bersama untuk mengatasinya. Salah satunya melalui aktivitas pertanian urban atau urban *farming*.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan kegiatan pendampingan. Pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya buan menggurui, tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat dilapangan.

Pendampingan Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 menegaskan bahwa pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengerahan dan fasilitasi Desa. Sedangkan tujuan pendampingan desa meliputi: a) Meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintah desa dan pembangunan desa, b) Meningkatkan praksa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif, c) meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor, dan d) Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Melihat potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kawali maka sangat perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat, dimana dengan adanya pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan lahan dan mengembangkan potensi yang ada sehingga bisa meningkatkan ketahanan pangan dan taraf hidupnya. Keinginan masyarakat untuk berkembang masih rendah dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat bercocok tanam di lahan sempit atau pekarangan. Selain itu pemberdayaan yang telah dilaksanakan seperti penyuluhan yang dilakukan oleh tim penyuluh pertanian tidak benar-benar dilaksanakan oleh masyarakat, hal tersebut bisa dilihat dari teknik bercocok tanam yang masyarakat lakukan masih menggunakan teknik tradisional padahal tim penyuluh telah

memberikan pengarahan dan teknik yang lebih modern.

Desa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satu program yang di kembangkan oleh Desa Kawali yaitu program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK). Ditujukan untuk menanggulangi ketimpangan permasalahan pangan di Desa Kawali melalui pemanfaatan pekarangan atau lahan yang ada dengan berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sendiri. Merupakan hasil musyawarah Desa dan masyarakat tanggal 5 Juni 2020 tentang musyawarah pembentukan perogram GEPREK sebagai upaya masyarakat dan Desa Kawali peduli terhadap ketahanan pangan. Pangan terdiri dari beberapa macam jenis yaitu pangan sayuran, biji-bijian, serta umbi-umbian. Namun pada dasarnya masyarakat lebih banyak mengkonsumsi sayuran dalam memenuhi gizi hidupnya, dengan demikian cadangan akan pangan khususnya komoditi sayuran haruslah terjaga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) sebagai suatu upaya untuk menciptakan kemandirian dan ketahanan pangan masyarakat di Desa Kawali. Namun pemberdayaan kepada masyarakat dirasa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya peran pemerintah desa dalam membangun relasi dengan

masyarakat, yang berakibat terhambatnya proses pelaksanaan penyuluhan pertanian.

2. Terbatasnya media komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa, yang mengakibatkan sebagian informasi tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
3. Pemerintah desa dinilai kurang mampu melibatkan masyarakat dalam pemecahan masalah yang ada, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan kebijakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut “Bagaimana Pembedayaan Masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian Tentang Pemberdayaan**

Menurut Therisa, (2014: 94) mengemukakan bahwa ”Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk memngembangkannya.”

Pengertian menurut Adi (2013: 206) mengemukakan bahwa : Suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya, diajukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan

yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Mas'ood, (Theresia, 2014: 115) definisinya, 'pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.'

Sementara itu World Bank (Theresia, 2014: 117) mengartikan bahwa: Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choise*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Menurut Rappapot, (Theresia, 2014:118) mengatakan bahwa Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Selanjutnya Subejo dan Narimo (Theresia, 2014:121) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat yaitu : Upaya yang disengaja untuk memfasilitasi msyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan

mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collection action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Senada dengan pengertian Sulistiyani, (2017: 77-78) menyatakan bahwa : Pemberdayaan masyarakat yaitu: secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kakuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/ kemampuan, dan atau daya kepada pihak yang kurang berdaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk memngembangkannya. Upaya yang disengaja untuk memfasilitasi msyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Totok, (2015:96) bahwa: 'Pemberdayaan ditujukan untuk

mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya'. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Menurut Dilla (2019:152), disebutkan bahwa: 'Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan'. Selanjutnya menurut Suharto (2013:55-56), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhannya.
3. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat ) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah

terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

4. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.

### **3. Teknik dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Pengelolaan Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat

disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2014:67) :

1. Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.
2. Penguatan : memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan : memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas

kehidupannya. Pemberdayaab harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dubois dan Miley (Suharto, 2014:68) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Membangun relasi pertolongan. Yaitu proses untuk memungkinkan masyarakat yang ditolong atau yang membutuhkan pertolongan dapat bertumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. a) merefleksikan respon empati; b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*); c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; d) menekankan kerjasama klien(*client partnerships*).
2. Membangun komunikasi. Yaitu dapat bersikap sederhana, ramah dan berkomunikasi secara langsung supaya dapat dimengerti dengan jelas. a) menghormati

- martabat dan harga diri klien; b) mempertimbangkan keragaman individu; c) berfokus pada klien; d) menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah. Yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat itu sendiri dan juga harus mengetahui terlebih dahulu sumber dari masalah yang terjadi.
    - a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah;
    - b) menghargai hak-hak klien;
    - c) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar;
    - d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
  4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial. Yaitu menolong masyarakat untuk dapat menolong dirinya sendiri bekerja sama dengan masyarakat, dan menunjukkan bahwa pekerjaan sosial memiliki komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat :
    - a) ketaatan terhadap kode etik profesi;
    - b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan;
    - c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik;
    - d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan

potensi masyarakat berkembang secara optimal, memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin menguraikan data yang ada dan situasi yang telah terjadi dan proses pemecahan masalah pada masa sekarang. Maka peneliti mencari informasi mengenai permasalahan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Program Gerakan Pelak cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) Desa Kawali terhitung dari bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada 5 orang informan diantaranya 1 orang Kepala Desa Kawali, 1 orang Kasi Kesejahteraan, 1 orang Tokoh masyarakat, 1 orang Babinsa, dan 1 orang Penyuluh Pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Gerakan Pelak cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) Desa Kawali Kabupaten Ciamis,

menggunakan teori menurut Dubois dan Miley (Suharto, 2014: 68) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu membangun relasi pertolongan, membangun komunikasi, terlibat dalam pemecahan masalah, dan Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial.

### **1. Membangun Relasi Pertolongan**

Pada dimensi relasi pertolongan berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kerjasama antar masyarakat dengan penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan masih belum optimal. Hambatannya para petani yang ada di Desa Kawali masih ada yang belum masuk ke kelompok tani ataupun gabungan kelompok tani sehingga tidak mempunyai kartu anggota, itu bisa menghambat para petani untuk mendapatkan anggaran yang diberikan oleh pemerintah Desa Kawali.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa Kawali yaitu mengoptimalkan kembali kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta para petani lainnya sehingga pemahaman mereka terhadap apa yang diinginkan di lapangan yaitu pemasarannya dapat terkendali dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori dari Adi (2013: 206) yang mengemukakan bahwa : Suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya, diajukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan

menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Penghargaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian terhadap masyarakat dalam penyukuhan yaitu berupa kelengkapan sarana dan prasarana untuk efektifitas para petani dalam pengolahan taninya, obat-obatan (pupuk) yang bertujuan dengan adanya pupuk subsidi dari pemerintah desa petani dapat merawat tanaman yang mereka tanam dengan baik dan menghasilkan hasil yang unggul. Penghargaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian terhadap masyarakat berupa sarana prasarana dan obat-obatan (pupuk) itu di berikan kepada kelompok tani yang mengikuti penyuluhan, sehingga kelompok tani lain yang tidak mengikuti penyuluhan tidak mendapatkan penghargaan atau pemenuhan kelengkapan sarana dan prasananya.

Cara menghargai perbedaan pendapat dari para anggota masyarakat dalam program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (Geprek) di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Adanya rapat atau pertemuan antara masyarakat dengan pihak desa yang dibantu oleh penyuluh pertanian.selanjutnya perangkat desa menjelaskan aturan yang berlaku, prosedurnya juga dan kepala desa sudah memberikan arahan tentang pengelolaan GEPREK dan memberikan

arahan yang baik terhadap masyarakatnya.

Sosialisasi kepada kelompok tani dengan harapan mensosialisasikan lagi kepada para petani atau turun langsung ke para petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani dibentuklah kelompok-kelompok tani di Desa Kawali. Pemerintah Desa Kawali memberikan bimbingan kepada gabungan kelompok tani, kelompok tani ataupun masyarakat mengenai pertanian bagaimana petani itu bisa sukses, sejahtera dan menjadi petani yang mandiri.

## **2. Membangun Komunikasi**

Pada dimensi membangun komunikasi berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa cara menjaga masyarakat agar tidak terjatuh ke posisi yang semakin lemah sudah optimal. Hal ini sudah dilakukan melalui dukungan sepenuhnya dari pemerintah agar apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mengelola pertanian dapat terpenuhi terutama dalam pemenuhan hasil produksi pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari World Bank (Theresia,2014: 117) yang mengemukakan bahwa: Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choise*) sesuatu (konsep, metode, produk,

tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan hasil pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas, dukungan sepenuhnya dari pemerintah agar apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mengelola pertanian, terkait dengan perancangan program pemerintah yang terlibat telah melakukan merancang sebuah konsep yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti penyuluhan, pemberian bantuan dan pengawasan. Perancangan telah disusun seefektif mungkin sehingga para petani mampu menjalankan fungsinya dengan baik sehingga apa yang menjadi harapan bersama dapat terwujud terutama dalam hal produksi pertanian secara kualitas maupun kuantitas.

## **3. Terlibat Dalam Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian dalam dimensi terlibat dalam pemecahan masalah sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada indikator respon masyarakat terhadap tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar dari pemerintah desa kepada masyarakat dalam program gerakan pelak cokel rereongan ekonomis (GEPREK) sudah optimal yaitu dengan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan hasil pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas,

perancangan program, keterlibatan pemerintah dalam merancang sebuah konsep yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti penyuluhan, pemberian bantuan dan pengawasan dalam hal produksi pertanian.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Adi (2013:206) yang mengatakan bahwa: Suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar dari pemerintah desa kepada masyarakat dalam program gerakan pelak cokel rereongan ekonomis (GEPREK) di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yaitu dengan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan hasil pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas, perancangan program, keterlibatan pemerintah dalam merancang sebuah konsep yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti penyuluhan, pemberian bantuan dan pengawasan dalam hal produksi pertanian, koordinasi dengan PPL selaku penyuluh, pemerintah maupun dengan lembaga terkait, program kerja yang ingin dicapai sehingga kelompok tani tau tugas pokok dan fungsinya dalam memfasilitasi petani.

#### **4. Merefleksikan Sikap dan Nilai Profesi Pekerjaan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dalam dimensi merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada indikator keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan berusaha tani sudah optimal. Hal terlihat dari pencapaian keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan berusaha tani dengan penyuluhan yaitu melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan pengecekan secara terus menerus.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Totok, (2015:96) bahwa: 'Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya'. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan berusaha tani pada dasarnya pemerintah Desa Kawali bekerjasama dengan masyarakat itu sendiri untuk merumuskan sebuah program atau solusi terhadap permasalahan yang terjadi selanjutnya, pemerintah bertanggung jawab penuh untuk bagaimana masyarakat di wilayah Desa Kawali untuk terlibat sepenuhnya

dalam membangun atau memajukan wilayahnya termasuk dalam bidang pertanian. Keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap masyarakat memperoleh kesempatan berusaha tani dengan penyuluhan yaitu melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan pengecekan secara terus menerus agar masyarakat petani dapat meningkatkan kualitasnya dalam prosesnya.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) belum optimal. Hal ini terlihat dari semua dimensi belum optimal antara lain dimensi membangun relasi pertolongan dengan beberapa hambatan diantaranya masyarakat yang asik ngobrol pada saat pelaksanaan penyuluhan disertai lingkungan sekitar yang bising yang mengganggu konsentrasi peserta penyuluhan, kurangnya pemerataan dalam pemberian bibit, pupuk dan obat-obatannya kepada masyarakat termasuk pemerataan dalam dana tambahan yang di ambil dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Selanjutnya adanya kebingungan kelompok tani terkait dalam ketersediaan pupuk, dan para petani yang ada di Desa Kawali masih ada yang belum masuk ke kelompok tani ataupun gabungan kelompok tani sehingga tidak mempunyai kartu anggota sehingga menghambat untuk mendapatkan anggaran yang diberikan

oleh pemerintah Desa Kawali. Hambatan pada dimensi terlibat dalam pemecahan masalah terlihat dari masih adanya masyarakat yang masih terbatas dalam penggunaan sarana prasarana pertanian modern, masyarakat yang masih kesulitan dalam memasarkan hasil pertaniannya, kesulitan merawat tanaman dari serangan hama, dalam penyampaian materi tidak sedikit pula para peserta yang mengobrol, dan peserta yang fokus mendengarkan terganggu dengan kebisingan tersebut.

Apabila kita analisis, maka ketidakefektifan pemberdayaan masyarakat melalui program desa tidak berjalan dengan baik dan dapat terjadi ketidakefektifan anggaran yang dikeluarkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa program desa menurut pendapat Dubois dan Miley (Suharto, 2014:68) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Membangun relasi pertolongan
- b. Membangun komunikasi
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial

Berdasarkan teori di atas, pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis perlu dilaksanakan melalui dimensi membangun relasi pertolongan, membangun komunikasi,

terlibat dalam pemecahan masalah, dan merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial. Dimensi tersebut meliputi beberapa indikator yang telah ditentukan berdasarkan program pemberdayaan masyarakat dalam Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis (GEPREK) di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

### **KESIMPULAN**

Pemberdayaan Masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan memperhatikan rumusan masalah maka Pemberdayaan Masyarakat melalui program Gerakan Pelak Cokel Rereongan Ekonomis di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 4 (empat) dimensi yaitu membangun relasi pertolongan, membangun komunikasi, terlibat dalam pemecahan masalah, dan merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang terdiri dari 14 (empat belas) indikator. Berdasarkan hasil penelitian 8 (delapan) indikator sudah optimal, 5 (lima) indikator belum optimal dan 1 (satu) indikator tidak optimal. Hal ini dikarenakan masih mengalami hambatan pada indikator yang belum optimal dan tidak optimal yaitu respon masyarakat terhadap penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan, penghargaan yang diberikan oleh penyuluh pertanian terhadap masyarakat dalam pemberian pengarahan, cara menghargai perbedaan

pendapat dari para anggota masyarakat, kerjasama antar masyarakat dengan penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan, cara memperkuat partisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi antara perangkat desa dan masyarakat, serta cara menghargai hak-hak penyuluh pertanian melalui program pendidikan dan pelatihan secara rutin tentang bercocok tanam kepada masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu petugas melakukan kegiatan dengan mengikut sertakan audien, atau melakukan penyuluhan yang melibatkan peserta penyuluhan, mengajak kepada kelompok tani yang belum mengikuti penyuluhan pertanian, mengoptimalkan kembali kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta para petani lainnya, pemerintah termasuk penyuluh pertanian yang memberdayakan masyarakat petani dalam peningkatan kapasitas penyuluh pertanian, penyambutan yang baik terhadap penyuluh pertanian, penyediaan konsumsi yang cukup, dan banyaknya peserta yang hadir..

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku-Buku :**

Adi. 2013. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat, Dan Investasi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Dilla. 2019. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat, Dan Investasi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistiyani. 2017. *Wajah Desa Kita-Dimensi SDM, Politik, Ekonomi*. Penerbit Pusat Kajian Pembrdayaan Desa.
- Suharto. 2013. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Therisa. 2014. *Pemberdayaab Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Dokumen :**  
Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa.